

Evaluasi Manajemen Sarana Prasarana di Sekolah SMP Negeri 1 Medan

Saskya Mufti¹ Tsabitah Putri Suciati² Zahara Lestari³

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Pendidikan, Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3}

Email: saskyamufti0@gmail.com¹ uciputri446@gmail.com² zaharalestari325@gmail.com³

Abstrak

Berbagai kendala dalam pengelolaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Medan, seperti keterbatasan fasilitas, kurangnya pemeliharaan, dan belum optimalnya pemanfaatan sarana yang ada. Kondisi ini berdampak pada menurunnya kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa, sehingga diperlukan evaluasi manajemen sarana prasarana untuk mengetahui sejauh mana fasilitas yang tersedia dapat mendukung kegiatan pendidikan serta mengidentifikasi kekurangan yang perlu diperbaiki. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kondisi sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Medan serta mengevaluasi tingkat kecukupan dan kelayakan sarana dan prasarana yang digunakan dalam mendukung kegiatan belajar mengajar di sekolah tersebut, Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Medan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode evaluasi dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini Observasi langsung terhadap sarana dan prasarana di sekolah. Dari penelitian ini manajemen sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Medan sudah berjalan cukup baik, namun masih diperlukan evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan agar fasilitas yang tersedia dapat digunakan secara optimal dan benar-benar mendukung pencapaian tujuan pendidikan di sekolah tersebut.

Kata Kunci: Manajemen Pendidikan, Sarana Prasarana

Abstract

Various obstacles exist in the management of facilities and infrastructure at SMP Negeri 1 Medan, such as limited facilities, lack of maintenance, and sub-optimal utilization of existing resources. These conditions have impacted the quality of teaching and student learning outcomes, thus necessitating an evaluation of facilities and infrastructure management to determine the extent to which the available resources support educational activities and to identify deficiencies that need to be addressed. The aim of this study is to assess the condition of facilities and infrastructure at SMP Negeri 1 Medan and to evaluate the adequacy and feasibility of these resources in supporting teaching and learning activities at the school. This research was conducted at SMP Negeri 1 Medan. The research method used is an evaluation method with a descriptive approach. Data collection was carried out through direct observation of the school's facilities and infrastructure. The findings indicate that the management of facilities and infrastructure at SMP Negeri 1 Medan is generally functioning well; however, continuous evaluation and improvements are needed to ensure that the available facilities are optimally utilized and truly support the achievement of educational goals at the school.

Keywords: Educational Management, Facilities and Infrastructure



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan elemen fundamental dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Ketersediaan serta pengelolaan sarana dan prasarana yang memadai sangat berpengaruh terhadap kelancaran proses belajar mengajar serta pencapaian tujuan pendidikan. Di SMP N 1 Medan, manajemen sarana dan prasarana menjadi faktor penentu dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, efektif, dan efisien. Namun, dalam praktiknya, masih sering dijumpai berbagai kendala seperti keterbatasan fasilitas, kurangnya pemeliharaan, serta belum optimalnya pemanfaatan sarana yang ada.

Permasalahan ini dapat berdampak pada menurunnya kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, evaluasi terhadap manajemen sarana dan prasarana sangat diperlukan untuk mengetahui sejauh mana fasilitas yang tersedia dapat mendukung kegiatan pendidikan, serta untuk mengidentifikasi kekurangan yang perlu segera diperbaiki. Melalui evaluasi ini, diharapkan pihak sekolah dapat mengambil langkah-langkah strategis untuk meningkatkan mutu pengelolaan sarana prasarana, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

Pendekatan grounded theory digunakan dalam penelitian ini untuk menggali secara mendalam fenomena manajemen sarana dan prasarana di lingkungan sekolah. Grounded theory memungkinkan peneliti untuk membangun teori berdasarkan data empiris yang dikumpulkan langsung dari lapangan, bukan dari asumsi atau teori yang telah ada sebelumnya. Dengan demikian, teori yang dihasilkan benar-benar merefleksikan realitas yang terjadi di SMP N 1 Medan. Melalui proses pengumpulan data, pengkodean, dan analisis secara sistematis, grounded theory dapat mengidentifikasi pola-pola, kategori, dan hubungan antar konsep yang muncul dari pengalaman para pelaku pendidikan terkait pengelolaan sarana dan prasarana. Pendekatan ini dinilai relevan karena mampu memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai permasalahan yang dihadapi sekolah serta solusi yang dapat diterapkan secara kontekstual. Penelitian-penelitian sebelumnya telah menyoroti pentingnya manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Misalnya, Usman (2004) menegaskan bahwa manajemen pendidikan merupakan proses pengelolaan sumber daya pendidikan untuk mewujudkan lingkungan belajar yang kreatif, inovatif, dan aktif, yang pada akhirnya berkontribusi pada pengembangan potensi siswa secara optimal. Selain itu, penelitian oleh Kartini dkk (2020) menunjukkan bahwa evaluasi terhadap kinerja kepala sekolah dalam mengelola sarana dan prasarana sangat berpengaruh terhadap profesionalisme guru dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian-penelitian tersebut memperkuat pentingnya pengelolaan sarana dan prasarana yang efektif sebagai salah satu indikator keberhasilan pendidikan di sekolah.

Namun, sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada aspek administratif dan belum banyak yang mengkaji secara mendalam proses, tantangan, serta solusi inovatif yang dapat diterapkan dalam pengelolaan sarana dan prasarana di tingkat sekolah menengah pertama, khususnya di lingkungan perkotaan seperti Medan. Dengan menggunakan pendekatan grounded theory, penelitian ini menawarkan kebaruan dalam hal metodologi dan hasil temuan, yaitu dengan membangun teori baru yang bersumber dari pengalaman nyata para pelaku pendidikan di SMP N 1 Medan. Temuan yang dihasilkan diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan model manajemen sarana dan prasarana yang lebih efektif, efisien, dan kontekstual di sekolah-sekolah serupa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam mengenai kondisi dan pengelolaan sarana prasarana di SMP N 1 Medan, serta mengevaluasi peran dan tanggung jawab pihak-pihak terkait dalam pemanfaatan fasilitas tersebut untuk mendukung proses pembelajaran. Lokasi penelitian dilakukan secara langsung di SMP N 1 Medan, dengan informan utama dalam penelitian ini adalah salah seorang guru yang mengajar di sekolah tersebut. Guru tersebut dipilih secara purposive berdasarkan keterlibatannya dalam penggunaan dan pemeliharaan fasilitas sekolah. Proses pengumpulan data dilakukan melalui wawancara untuk memperoleh informasi yang komprehensif dan mendalam. Wawancara dilakukan secara langsung dan tatap muka, dengan daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Data yang diperoleh dari hasil wawancara kemudian dianalisis menggunakan pendekatan analisis data kualitatif, yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan

kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyederhanakan dan memilah data berdasarkan relevansinya terhadap fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi untuk menggambarkan pola atau hubungan yang ditemukan. Kemudian, penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasikan data secara sistematis guna merumuskan temuan penelitian yang dapat menjawab rumusan masalah. Untuk menjaga validitas data, dilakukan upaya konfirmasi silang terhadap jawaban informan dengan pengamatan lapangan terbatas, serta pemahaman peneliti terhadap konteks sekolah berdasarkan hasil wawancara. Teknik wawancara yang digunakan merujuk pada pendapat Sugiyono (2017), yang menyatakan bahwa wawancara merupakan metode penting dalam penelitian kualitatif karena mampu mengungkap makna di balik perilaku dan pengalaman subjek penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMP N 1 Medan. Data diperoleh melalui wawancara langsung dengan salah satu guru. Hasil menunjukkan bahwa kondisi alat dan fasilitas secara umum tergolong memadai untuk menunjang proses belajar mengajar. Namun, terdapat beberapa alat yang sudah menunjukkan penurunan kualitas karena usia pakai yang lama dan belum mendapatkan penggantian. Guru yang diwawancarai menyampaikan bahwa upaya menjaga kondisi alat dilakukan dengan cara memastikan siswa menggunakan alat secara hati-hati dan mengembalikannya ke tempat semula setelah digunakan. Guru juga membersihkan alat bila diperlukan serta mencatat dan melaporkan kerusakan ke bagian sarana prasarana. Guru menyebutkan bahwa kendala dalam proses pembelajaran pernah terjadi, khususnya pada mata pelajaran seperti IPA, ketika alat praktik tidak tersedia. Dalam kondisi tersebut, pembelajaran digantikan dengan penjelasan teori. Hal ini mengurangi efektivitas penyampaian materi yang membutuhkan demonstrasi langsung. Guru juga menjelaskan bahwa meskipun tanggung jawab utama perawatan berada pada pihak sarana prasarana, guru dan siswa turut berperan aktif dalam menjaga dan merawat alat yang digunakan sehari-hari. Guru berharap adanya pengadaan alat yang dilakukan secara berkala serta perawatan rutin. Selain itu, pelatihan bagi guru juga dianggap penting agar alat yang tersedia dapat dimanfaatkan secara maksimal. Pihak kepala sekolah disebutkan mendukung penggunaan fasilitas dan menerima masukan dari guru. Namun, proses pengajuan kebutuhan masih memerlukan waktu yang cukup lama karena koordinasi yang belum optimal.

Pembahasan

Konsep Dasar Manajemen Pendidikan

Manajemen pendidikan dapat dipahami sebagai keseluruhan Suatu kegiatan kolaboratif pada pendidikan melalui penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan pendidikan. Sumber daya dalam konteks manajemen pendidikan adalah person (pendidik, tenaga kependidikan, siswa), keuangan (pengeluaran dan pemasukan), materi pelajaran (materi ajar atau media pembelajaran), metode (strategi atau metode), mesin (mesin, pabrik). pasar (pasar) (Hidayat & Machali, 2012) Usman (2004:8), manajemen pendidikan merupakan suatu proses pengolahan sumber daya pendidikan untuk mewujudkan lingkungan belajar kreatif inovatif dan aktif dalam rangka pengembangan potensi spi-ritualitas agama, disiplin diri, individualitas, kecerdasan, dan kekuatan spiritual, karakter luhur dan ketrampilan untuk pribadi, lingkungan sekitar, bangsa, dan negara Harold dan Cyrilo Donnel (dalam Mulyasa, 2017) menyarankan Seorang manajer sebagai seorang manajer merencanakan, mengorganisir, mengatur, mengarahkan dan mengendalikan kegiatan orang lain. Manajemen merupakan usaha untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan melalui berbagai kegiatan secara koordinatif yakni perencanaan, pengorganisasian, penempatan atau kepegawaian, pengarahan dan pengendalian banyak orang. Luther Gulick (dalam Nanang Fattah, 1996), manajemen pendidikan dapat

disebut sebagai ilmu la menjelaskan bahwa manajemen pendidikan disebut ilmu jika memenuhi syarat sebagai ilmu. Masih bersifat umum dan subjektif Selain itu, teori-teori manajemen pendidikan yang ada diuji dengan pengalaman praktis, terutama di sekolah Manajemen. pendidikan menjadi ilmu ketika teori dapat membimbing administrator (kepala sekolah) dengan mengklarifikasiapa yang harus dilakukan dalam situass tertentu dan memberi mereka kekuatan untuk memprediksi konsekuensi dari tindakan mereka.

Manajemen Sarana Prasarana

1. Pengertian Sarana Dan Prasarana. Menurut Darsini (Mulyasa, 2005), sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai makna dan tujuan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002), sarana adalah segala sesuatu (bisa berupa syarat atau upaya) yang dapat dipakai sebagai alat atau media dalam mencapai maksud dan tujuan. Jadi, dari pendapat pakar di atas dapat disimpulkan bahwa sarana adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dan berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. Sedangkan prasarana merupakan semua perangkat kelengkapan dasar atau fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran seperti, halaman sekolah, taman, dan kebun.
2. Tujuan dan Manfaat Perencanaan Sarana Dan Prasarana. Pada dasarnya tujuan dradakannya perencanaan sarana dan prasarana yaitu 1) untuk menghindari terjadinya kesalahan dan kegagalan yang tidak diinginkan, dan 2) untuk meningkatkan efektifitas dan efestensi dalam pelaksanaannya Salah rencana dan penentuan kebutuhan merupakan kekeliruan dalam menetapkan kebutuhan sarana dan prasarana yang kurang udak memandang kebutuhan kedepan, dan kurang cermat dalam menganalisis kebutuhan sesuai dengan dana yang tersedia dan tingkat kepentingan. Sedangkan Manfaat diadakannya perencanaan sarana dan prasarana yaitu 1) dapat membantu dalam menentukan tujuan, 2) meletakkan dasar-dasar dan menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan, 3) menghilangkan ketidak pastian, dan 4) dapat dijadikan sebagai suatu pedoman atau dasar untuk melakukan pengawasan, pengendalian dan bahkan juga penilaian agar nantinya kegiatan dapat berjalan secara elektif dan efisien.
3. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana. Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan menurut Bamawi (2015) adalah kegiatan untuk melaksanakan pengurusan dan pengaturan agar semua sarana dan prasarana selalu dalam keadaan baik dan siap untuk digunakan secara berdayaguna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan pendidikan Tujuan pemeliharaan sarana dan prasarana adalah sebagai berikut a. Untuk mengoptimalkan usia pakai peralatan. Hal ini sangat penting terutama jika dilihat dari aspek biaya, karena untuk membeli suatu peralatan akan jauh lebih mahal jika dibandingkan dengan merawat bagian dari peralatan tersebut, b. Untuk menjamin kesiapan operasional peralatan untuk mendukung kelancaran pekerjaan sehingga diperoleh hasil yang optimal, c. Untuk menjamin ketersediaan peralatan yang diperlukan melalui pencekkan secara rutin dan teratur, dan d. Untuk menjamin keselamatan orang atau siswa yang menggunakan alat tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana dan prasarana di SMP N 1 Medan secara umum tergolong cukup memadai, namun masih terdapat beberapa fasilitas yang mengalami penurunan fungsi akibat usia pakai. Temuan ini diperoleh dari data yang telah diolah melalui proses reduksi dan penyajian berbasis wawancara. Dari segi konseptual dan teoritis, manajemen sarana prasarana merupakan bagian integral dari sistem manajemen pendidikan. Sesuai dengan pendapat Mulyasa (2005), fungsi utama manajemen sarana prasarana adalah menjamin tersedianya alat penunjang proses pembelajaran secara optimal, baik dari segi

kuantitas maupun kualitas. Hal ini sejalan dengan temuan di lapangan yang menunjukkan bahwa pemeliharaan alat secara berkala belum berjalan optimal karena belum adanya sistem pengadaan rutin dan prosedur perawatan yang baku. Keterlibatan guru dan siswa sebagai pelaksana langsung di kelas memperlihatkan adanya integrasi tanggung jawab bersama, walaupun secara struktural tanggung jawab utama tetap berada di bagian sarana prasarana.

Penelitian ini menguatkan pendapat Barnawi (2015), yang menekankan pentingnya pemeliharaan preventif agar sarana pendidikan dapat digunakan dalam jangka panjang dan tetap berfungsi dengan baik. Guru dalam penelitian ini melakukan langkah-langkah preventif secara mandiri, seperti memantau penggunaan alat oleh siswa dan mencatat kerusakan yang ditemukan. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa sistem pelaporan dan penanganan kerusakan belum memiliki standar yang cepat dan efisien, sehingga berdampak pada keterlambatan penggantian alat. Temuan ini juga konsisten dengan penelitian Hamid dan Ramli (2021) yang melakukan studi di sekolah dasar di Kota Makassar. Mereka menemukan bahwa keterbatasan dalam pengadaan dan perawatan fasilitas seringkali terjadi karena tidak adanya koordinasi efektif antara pihak guru, kepala sekolah, dan instansi penyedia anggaran. Penelitian Hamid dan Ramli menyimpulkan bahwa komunikasi vertikal yang kurang responsif menjadi penghambat utama, sebuah kondisi yang juga terjadi di SMP N 1 Medan. Guru menyebutkan bahwa walaupun kepala sekolah mendukung pengajuan kebutuhan sarana, proses realisasinya berjalan lambat akibat koordinasi yang belum optimal.

Dari sisi teoretis, penelitian ini menambahkan dimensi baru terhadap studi manajemen sarana prasarana, yakni keterlibatan pengguna langsung (guru dan siswa) sebagai aktor pemelihara. Kebaruan ini memperluas definisi manajemen sarana yang sebelumnya terfokus pada tanggung jawab administratif semata. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan kondisi sarana prasarana di SMP N1 Medan dengan menunjukkan adanya keberfungsian alat yang cukup baik namun belum ditunjang dengan sistem manajemen yang terstruktur. Pengelolaan yang bersifat responsif dan berbasis partisipasi masih perlu diperkuat melalui kebijakan internal sekolah dan dukungan dari pihak eksternal seperti dinas pendidikan.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi bagaimana manajemen sarana dan prasarana dilaksanakan di SMP Negeri 1 Medan sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan. Berdasarkan hasil kajian, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah tersebut telah menunjukkan adanya sistem kerja yang berjalan, namun belum sepenuhnya mencerminkan prinsip manajemen pendidikan yang efektif, efisien, dan berkelanjutan. Manajemen fasilitas masih bersifat administratif dan reaktif, belum terintegrasi secara menyeluruh dalam perencanaan strategis pendidikan sekolah. Keterlibatan guru dan siswa dalam menjaga fasilitas menunjukkan adanya kesadaran kolektif, namun belum ditopang oleh sistem evaluasi dan pelatihan yang terstruktur. Di sisi lain, dukungan kepala sekolah terhadap pengadaan fasilitas sudah terlihat, tetapi masih memerlukan penguatan dalam hal koordinasi, perencanaan jangka panjang, dan penggalangan sumber daya eksternal. Dengan demikian, manajemen sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Medan perlu ditingkatkan melalui pendekatan yang lebih kolaboratif, terukur, dan berorientasi pada kebutuhan pembelajaran abad ke-21. Penelitian ini memberikan gambaran bahwa efektivitas manajemen fasilitas sekolah tidak hanya bergantung pada ketersediaan fisik, tetapi juga pada kapasitas pengelolaan yang strategis dan partisipatif.

DAFTAR PUSTAKA

Barnawi. (2015). *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.



- Hamid, S., & Ramli, M. (2021). Evaluasi Manajemen Sarana Prasarana di Sekolah Dasar Kota Makassar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 12(2), 45–56
- Kristiawan M dkk. 2017. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: CV. Budi Utama Management
- Mulyasa, E. (2005). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sidik, F dkk. 2024. *Manajemen Pendidikan*. Jawa Tengah: PT Nasya Expanding